

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi UPT RSCN Malang**

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang (RSCN) merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada para penyandang cacat netra di Jawa Timur.

UPT RSCN Malang ini berlokasi di Jalan Beringin No.13 Janti Malang dengan luas bangunan 8.136 m<sup>2</sup>. Berdiri di atas tanah seluas 40.120 m<sup>2</sup>. UPT RSCN dapat menampung 160 orang untuk mendapat pelayanan pendidikan dan asrama. Selain itu, UPT RSCN mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan dan fasilitas rehabilitasi sosial kepada para penyandang cacat netra di Jawa Timur.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi. Terwujudnya klien penyandang cacat netra UPT RSCN Malang yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta mampu menyesuaikan diri dimasyarakat.

Misi. Memberdayakan dan memberikan pelayanan serta rehabilitasi sosial kepada penyandang cacat netra untuk meningkatkan harga diri, kepercayaan diri dan kemampuan diri.

### **3. Kriteria Calon Siswa**

Adapun persyaratan menjadi calon siswa adalah sebagai berikut:

- a. Penyandang cacat netra yang tidak cacat ganda
- b. Tidak menderita penyakit menular
- c. Mampu didik dan mampu latih
- d. Usia 15 s/d 45 tahun, diutamakan yang belum berkeluarga
- e. Memenuhi persyaratan administrasi:
  1. Membawa surat pengantar dari dinas /kantor sosial setempat.
  2. Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran.
  3. Membawa surat keterangan dokter.
  4. Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 6 lembar (beserta klise).

Adapun prosedur layanan dalam UPT RSCN Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pendekatan Awal
  - 1) Orientasi dan konsultasi

2) Identifikasi

3) Motivasi

4) Seleksi

b. Tahap Penerimaan

1) Registrasi

2) Pengasramaan

3) Penelaahan & pengungkapan masalah

4) Penempatan dalam program yang terbagi menjadi kelas : Persiapan

A, Persiapan B, Dasar, Kejuruan, Dan Praktis.

c. Tahap Bimbingan

1) Bimbingan fisik & mental

2) Bimbingan Sosial

3) Bimbingan Keterampilan

d. Tahap Resosialisasi (PBK)

e. Tahap Pembinaan Lanjut

Program dan kegiatan yang dilakukan di UPT RSCN malang ini bertujuan agar penyandang cacat netra mampu:

- a) Mandiri (dalam aktifitas sehari-hari dan tidak bergantung pada orang lain)
- b) Melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
- c) Menyesuaikan diri

Sasaran pelayanan UPT RSCN Malang adalah para penyandang cacat netra yang layak didik dan mampu latih, dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Bisa berfikir secara nalar
- b) Bisa diajak berkomunikasi
- c) Bisa mengikuti latihan dan keterampilan yang diberikan

Penyandang cacat netra yang hendak mengikuti pembinaan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Usia 15-45 tahun, diutamakan yang belum menikah
- b) Tidak menderita penyakit menular
- c) Penyandang cacat netra tidak cacat ganda
- d) Bersedia dididik dan dilatih
- e) Mengutamakan manajemen kasus

Bimbingan dan pembinaan yang diberikan pada UPT RSCN Malang ini meliputi beberapa program sebagai berikut:

a) Bimbingan Fisik Dan Mental

Pengasramaan, kesehatan, oleh raga, agama, pendidikan pancasila, kewarganegaraan, kegiatan hidup sehari-hari dan kesenian.

b) Bimbingan Sosial

Kewiraswastaan, orientasi dan mobilitas, bimbingan sosial perorangan, bimbingan sosial kelompok, pemecahan kasus, membentuk sikap sosial yang berlandaskan pada kesetiakawanan dan kebersamaan serta tanggung jawab sosial.

c) Bimbingan Keterampilan Usaha Dan Kerja

*Massage*, refleksi, shiatshu, kerajinan tangan, industri kerumahtanggaan/usaha ekonomi.

d) Praktek Belajar Kerja

Praktek kerja di perusahaan, panti-panti pijat, dan di lingkungan asal selama 2 bulan.

e) Pemberian Modal

Pemberian modal kerja sebagai bekal kerja sesuai dengan jenis keterampilan yang dimiliki.

f) Bimbingan Lanjut

g) Pembinaan Komputer

Pembinaan pengetahuan operasional komputer braille secara selektif.

h) Orientasi Mobilitas

Merupakan pelatihan berjalan dengan menggunakan alat bantu tongkat untuk memudahkan klien dalam berpindah tempat.

i) *Activity Daily Living* (ADL)

Merupakan pelatihan keterampilan dalam beraktifitas sehari-hari seperti mencuci, seterika, menyapu dan lain-lain.

**B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap uji coba dan tahap penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengukur validitas skala yang akan digunakan penelitian. Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2013 kepada 30 responden dari siswa kelas dasar UPT RSCN Malang. Sedangkan tahap penelitian dilakukan dengan menggunakan skala yang valid dari hasil uji coba. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Januari 2014 kepada 30 responden dari siswa kelas persiapan A UPT RSCN Malang.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Secara umum, validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana skala yang digunakan dapat mengukur atribut yang dirancang (Azwar, 2010). Jadi, ketika peneliti akan mengukur suatu atribut maka hal terpenting yang harus dipenuhi adalah pengujian validitas dari skala yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji validitas *hope scale* yang terdiri dari 12 aitem dan diujikan pada 30 responden, menghasilkan 7 aitem diterima dan 5 aitem gugur. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Komponen dan Distribusi Butir pada Skala *Hope Scale*

Variabel	Aspek	Aitem shohih		Aitem gugur
		Fav	UnFav	
Harapan	<i>Pathway</i>	4,8	11	1,5,6
	<i>Agency</i>	2,9,12,	7	3,10

Berdasarkan hasil uji validitas LOT-R yang terdiri dari 11 aitem dan diberikan kepada 30 responden menghasilkan 7 aitem diterima dan 4

aitem gugur. Perincian aitem-aitem yang valid dan aitem yang tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.2

Komponen dan Distribusi Butir pada Skala *Social Support Scale*

variabel	Aspek	Aitem shohih	Aitem gugur
Dukungan Sosial	Keluarga	3,4	8,11
	Teman	6,7,9	
	Lingkungan	1,2,5,10	

Berdasarkan hasil uji validitas WHOQOL yang terdiri dari 25 aitem yang diberikan kepada 30 responden menghasilkan 11 aitem diterima dan 14 aitem gugur. Perincian aitem-aitem yang valid dan aitem yang tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

## Komponen dan Distribusi Butir pada Skala WHOQOL

Variabel	Aspek	Aitem	
		Shohih	Gugur
Kualitas Hidup	Fisik	10,18	2,3,4,19,
	Psikologis	1,7,11,17,21	5,6,16,20
	Intervensi Sosial	8,9,14,23	12,13,15,22,24,25

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada taraf keterpercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur (Azwar, 2010). Skor reliabilitas dikatakan memuaskan ketika koefisien reliabilitas mencapai 0,900 yang berarti 90% variasi skor murni dan 10% variasi eror. Namun, dalam pengukuran atribut psikologi dapat dinyatakan bahwa skor minimum koefisien reliabilitas

dapat mencapai 0,600 yang berarti 60% variasi skor murni dan 40% variasi eror.

Keempat skala yang digunakan peneliti termasuk pada kategori reliabel. Karena telah mencapai lebih dari 60% variasi skor. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4.4

Koefisien Reliabilitas Skala Harapan, Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup

Skala	Koefisien r	Kategori
Harapan	0,793	Reliabel
Dukungan sosial	0,790	Reliabel
Kualitas hidup	0,875	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Koefisien Reliabilitas Aitem Valid Skala Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	7

Tabel 4.6

Koefisien Reliabilitas Aitem Valid Skala Dukungan Sosial

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	9

Tabel 4.7

Koefisien Reliabilitas Aitem Valid Skala Kualitas Hidup

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	11

**3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait kategorisasi dari variabel yang diajukan oleh peneliti. Kategorisasi variabel siswa UPT RSCN dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$\text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$
Sedang	$\text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} + 1.\text{SD}$
Rendah	$X < \text{mean}-1.\text{SD}$

Interval dari kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah diperoleh skor mean hipotetik dan standart deviasinya. Perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Mean Hipotetik

$$\frac{\sum \text{aitem} \times \text{skor tertinggi} + \sum \text{aitem} \times \text{skor terendah}}{2}$$

Rumus Standart Deviasi

$$\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

a. **Tingkat Harapan Siswa UPT RSCN**

$$\begin{aligned} \text{Mean Hipotetik} &= \frac{7 \times 4 + 7 \times 1}{2} \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6}(7 \times 4 - 7 \times 1) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil mean hipotetik dan standar deviasinya, maka hasil kategorisasi tingkat harapan dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Kategorisasi Tingkat Harapan

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$\text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$	$\geq 21$	8	26,7%
2.	Sedang	$\text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} + 1.\text{SD}$	14 – 20	22	73,3%
3.	Rendah	$X < \text{mean}-1.\text{SD}$	$\leq 13$	-	0%
Total				30	100%

Skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$$

$$= 17,5 + 1. 3,5$$

$$= 21$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 17,5 - 1. 3,5$$

$$= 14$$

$$\text{Rendah} = X < \text{mean}-1.\text{SD}$$

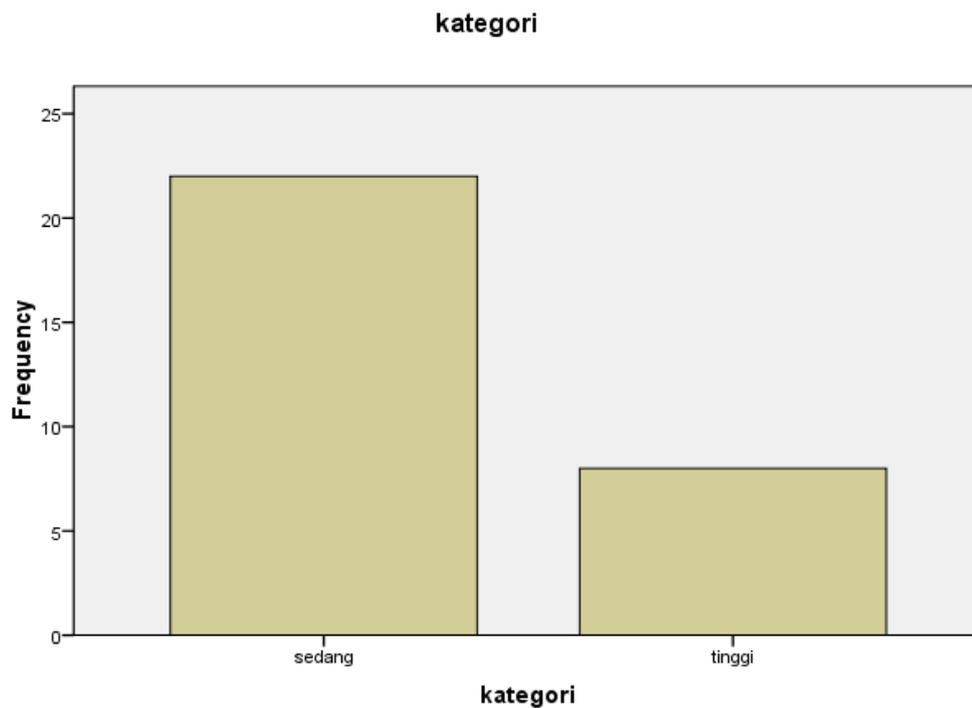
$$= < 14$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

$$P_{\text{tinggi}} = \frac{8}{30} \times 100\% = 26,7$$

$$P_{\text{sedang}} = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,3$$



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Harapan Siswa UPT RSCN

#### 4. **Tingkat Dukungan Sosial Siswa UPT RSCN**

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{9 \times 4 + 9 \times 1}{2}$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6}(9 \times 4 - 9 \times 1)$$

$$= 4,5$$

Setelah diketahui hasil mean hipotetik dan standar deviasinya, maka hasil kategorisasi tingkat dukungan sosial dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$\text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$	$\geq 21$	18	60%
2.	Sedang	$\text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} + 1.\text{SD}$	14 – 20	12	40%
3.	Rendah	$X < \text{mean}-1.\text{SD}$	$\leq 13$	-	0%
Total				30	100%

Skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$$

$$= 22,5 + 1. 4,5$$

$$= 27$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 22,5 - 1. 4,5$$

$$= 18$$

$$\text{Rendah} = X < \text{mean}-1.\text{SD}$$

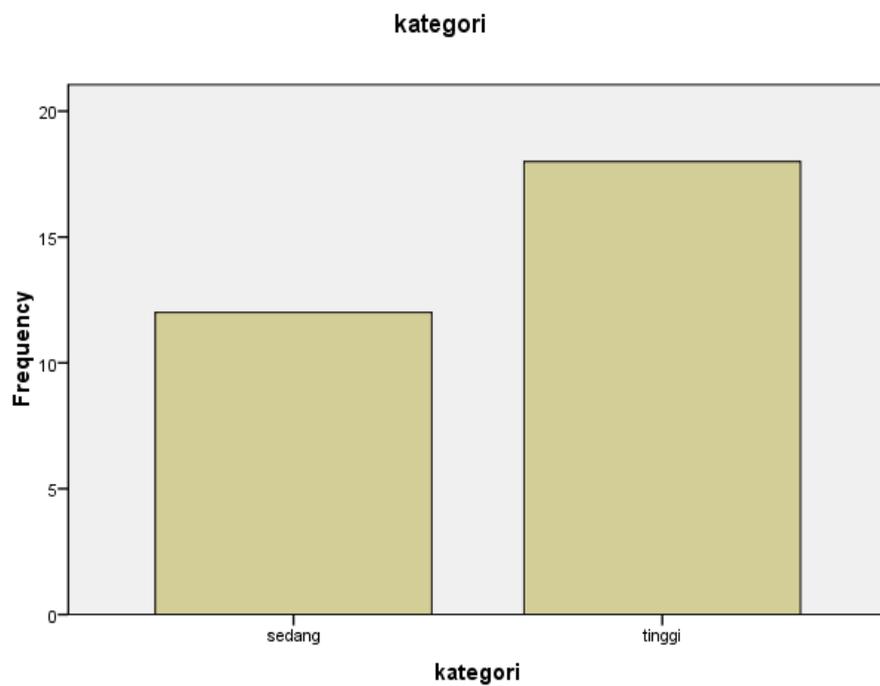
$$= < 17$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

$$P_{\text{tinggi}} = \frac{18}{30} \times 100\% = 60$$

$$P_{\text{sedang}} = \frac{12}{30} \times 100\% = 40$$



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Dukungan Sosial Siswa UPT RSCN

**a. Tingkat Kualitas Hidup Siswa UPT RSCN**

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{9 \times 4 + 9 \times 1}{2}$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6}(9 \times 4 - 9 \times 1)$$

$$= 4,5$$

Setelah diketahui hasil mean hipotetik dan standar deviasinya, maka hasil kategorisasi tingkat kualitas hidup dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

## Tingkat Kualitas Hidup Siswa UPT RSCN

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1.	Tinggi	$\text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$	$\geq 21$	19	63,3%
2.	Sedang	$\text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} +1.\text{SD}$	14 – 20	11	36,7%
3.	Rendah	$X < \text{mean}-1.\text{SD}$	$\leq 13$	-	0%
Total				30	100%

Skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1.\text{SD} \leq x$$

$$= 27,5 + 1. 5,5$$

$$= 33$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean}-1.\text{SD} \leq x < \text{mean} +1.\text{SD}$$

$$= 27,5 - 1.5,5$$

$$= 22$$

$$\text{Rendah} = X < \text{mean}-1.\text{SD}$$

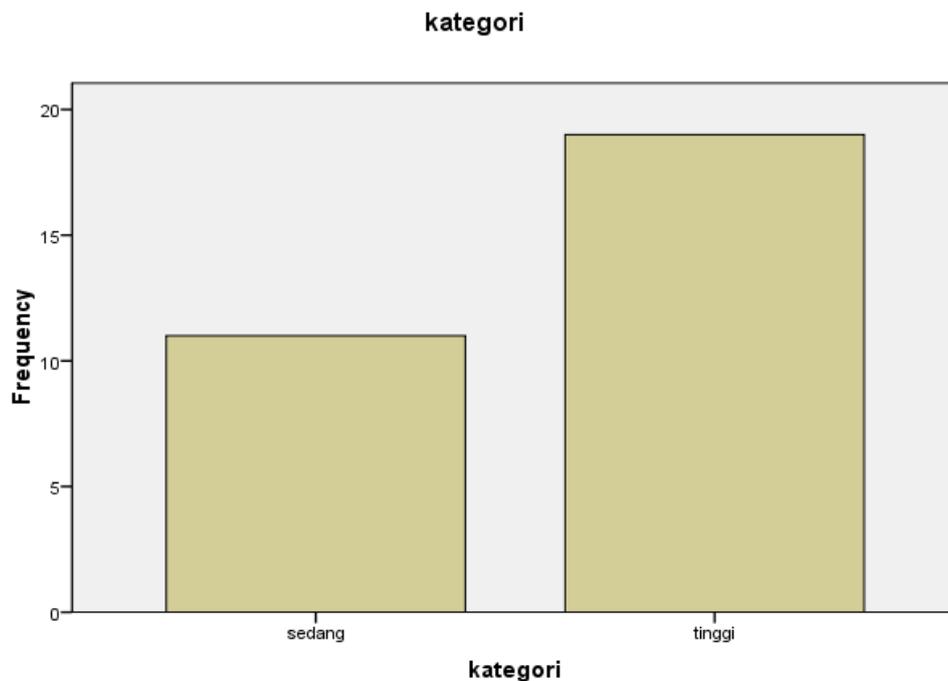
$$= < 21$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

$$P_{\text{tinggi}} = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,3$$

$$P_{\text{sedang}} = \frac{11}{30} \times 100\% = 36,7$$



Gambar 4.3 Grafik Tingkat kualitas Hidup Siswa UPT RSCN

## 5. Analisis Korelasi Data Hasil Penelitian

Analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotetik dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan dari

variabel-variabel yang berkaitan. Hasil dari korelasi antara variabel harapan dengan dukungan sosial, dan dukungan sosial dengan kualitas hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12  
Korelasi Antar Variabel

		harapan	dukungansosial	kualitashidup
Harapan	Pearson Correlation	1	-.244	-.195
	Sig. (2-tailed)		.195	.303
	N	30	30	30
Dukungansosial	Pearson Correlation	-.244	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.195		.009
	N	30	30	30
Kualitashidup	Pearson Correlation	-.195	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.303	.009	
	N	30	30	30

Tabel 4.13  
Perincian Hasil Korelasi Antar Variabel

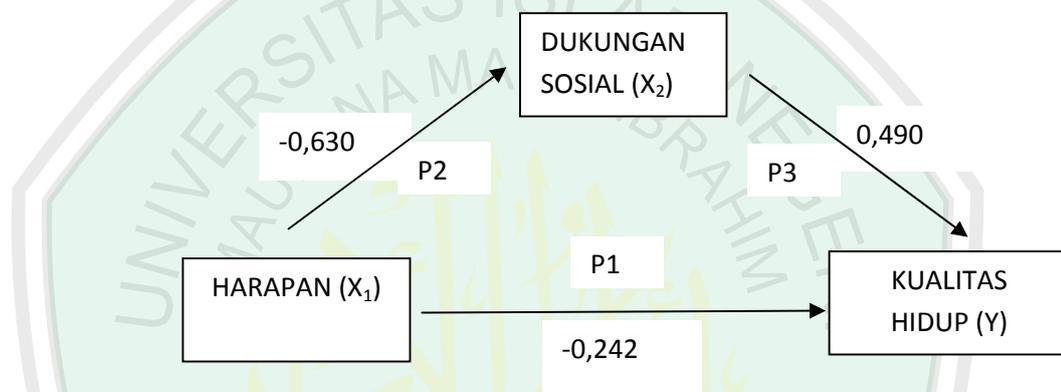
Variabel	$r_{xy}$	Sig	Ket	Kesimpulan
Harapan dan Dukungan Sosial	-0,244	0,195	$r_{xy} < \text{Sig}$	Tidak Berkorelasi
Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup	0,469	0,009	$r_{xy} > \text{Sig}$	Berkorelasi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditunjukkan bahwa ada satu pasangan variabel yang berkorelasi dan satu pasangan variabel yang tidak berkorelasi. Skor korelasi dinyatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Pada tabel yang terpapar di atas ditunjukkan bahwa hasil korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara harapan dan dukungan sosial diketahui nilai  $r$  hitung adalah 0,244 dan nilai  $r$  tabel adalah 0,195. Nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi.
2. Korelasi antara dukungan sosial dan kualitas hidup diketahui nilai  $r$  hitung 0,469 dan nilai  $r$  tabel 0,009. Nilai nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi.

## 6. Analisis Regresi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh harapan terhadap kualitas hidup yang diperantarai oleh variabel dukungan sosial pada siswa UPT RSCN, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis regresi jalur, dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi jalur ditemukan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.4 Analisis Regresi Jalur Harapan dan Kualitas Hidup dengan Mediasi Dukungan Sosial

Tabel 4.17  
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Antara Harapan dan Kualitas Hidup

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	25.853	11.872	2.178	.038
	Harapan	-.242	.493	-.490	.628
	dukungansosial	.490	.191	2.566	.016

a. Dependent Variable: kualitashidup

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh langsung antara harapan dan kualitas hidup sebesar -0,242. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara harapan dan kualitas hidup. Sedangkan nilai pengaruh tidak langsung antara harapan dan kualitas hidup dengan variabel mediasi dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18  
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Tidak Langsung Antara Harapan dan Kualitas Hidup dengan Mediasi Dukungan Sosial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	39.282	9.110	4.312	.000
	Harapan	-.630	.474	-1.329	.195

a. Dependent Variable: dukungansosial

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = p_2 p_3$$

$$= -0,630 \times 0,490$$

$$= -0,3087$$

Nilai Standart koefisien eror dari koefisien *indirect effect* ( $S_{p_2 p_3}$ )

$$S_{p_2 p_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2}^2 S_{p_3}^2}$$

$$= \sqrt{(0,490)^2 (0,474)^2 + (-0,630)^2 (0,191)^2 + (0,474)^2 (0,191)^2}$$

$$= \sqrt{0,076}$$

$$= 0,2756$$

Nilai t statistik pengaruh mediasi

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{-0,3087}{0,2756} = -1,120$$

$$t = -1,120 < 1,96 \text{ ( taraf 0,05)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara harapan terhadap kualitas hidup secara langsung dan tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara harapan dan kualitas hidup dengan mediasi dukungan sosial.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat harapan siswa UPT RSCN berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73,3%.
2. Tingkat dukungan sosial siswa UPT RSCN berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 60%.
3. Tingkat kualitas hidup siswa UPT RSCN berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 63,3%.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kategori harapan siswa UPT RSCN masih pada tingkat sedang. Artinya, siswa tunanetra belum secara maksimal menerapkan harapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dukungan sosial dan kualitas hidup berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa tunanetra di UPT RSCN cukup dapat meningkatkan kualitas hidup tunanetra.

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra telah menunjukkan keberhasilannya dalam mengayomi kebutuhan siswa tunanetra dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seorang tunanetra dengan keterbatasan visual harus diusahakan agar dapat menjalani kehidupan selayaknya orang normal. Maka, sangat dibutuhkan

beberapa alternatif yang dapat dijangkau oleh para tunanetra, yaitu dengan memanfaatkan organ-organ yang masih berfungsi.

Keterampilan orientasi dan mobilitas berpengaruh positif terhadap perkembangan kehidupan tunanetra, baik fisik, fisiologis, psikologis, sosial maupun ekonomi (Hidayat & Suwandi, 2013). Sedangkan dukungan sosial sangat diperlukan dalam penerapan keterampilan pokok. Dukungan sosial yang tinggi pada siswa UPT RSCN mengindikasikan bahwa kebutuhan pokok siswa tunanetra sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis korelasional yang menggunakan analisis *product moment* dari Pearson diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Skor korelasi antara harapan dan dukungan sosial diketahui  $r_{xy} = -0,244$  dengan taraf signifikansi 0,195.
2. Skor korelasi antara dukungan sosial dan kualitas hidup diketahui  $r_{xy} = 0,469$  dengan taraf signifikansi 0,009.

Berdasarkan data yang terpapar di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara harapan pada siswa UPT RSCN. hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Seligman (2002) yang menyatakan bahwa harapan merupakan sikap optimisme yang terkondisikan. Namun, harapan memiliki spesifikasi yang mana harapan memiliki tujuan yang lebih terarah

dari pada sekedar bersikap optimis. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Primardi dan Hadjam, 2010, dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harapan dengan kualitas hidup ODE ( $r = 0.323$ ;  $p < 0.01$ ).

Hasil korelasi antara harapan dengan dukungan sosial pada siswa UPT RSCN menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa UPT RSCN tidak dapat meningkatkan harapan. Selain itu, hasil korelasi antara dukungan sosial dengan kualitas hidup menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa UPT RSCN sangat mempengaruhi kualitas hidup. Di antara dukungan sosial yang diperoleh siswa UPT RSCN yaitu pelatihan keterampilan orientasi dan mobilitas, keterampilan kerja, keterampilan menulis dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi jalur diperoleh hasil bahwa skor pengaruh langsung antara harapan dan kualitas hidup adalah -0,242 dengan signifikansi 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel tersebut. Sedangkan skor pengaruh langsung antara harapan dan kualitas hidup yang dimediasi dukungan sosial diperoleh hasil skor pengaruh tidak langsung adalah -0,3087 dengan standar koefisien eror  $-0,253 < 1,96$  ( taraf 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak

dapat memediasi pengaruh antara variabel harapan terhadap kualitas hidup.

Tunanetra dengan keterbatasan visual, mereka dalam melakukan aktifitas sehari-hari membutuhkan bantuan orang lain. dukungan sosial sangat dibutuhkan tunanetra untuk dapat hidup seperti orang normal dan mandiri. Banyak penelitian dilakukan untuk menciptakan alat bantu tunanetra. Nogroho melakukan survey mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan di Jepang yang menemukan beberapa alat bantu bagi para tunanetra, dengan harapan, hasil survey tersebut dapat diterapkan di Indonesia.